

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar, tentunya diatur dalam kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi yang dilakukan berupa secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal apa saja yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya dengan jelas. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan dapat menumbuhkan apresiasinya terhadap suatu karya sastra puisi.

Clive Sansom (dalam Purba 2010:12) mengatakan bahwa puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang ritmis yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa, karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi tersebut. Beberapa manfaatnya adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi, siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan

pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Rene dan Wellek (dalam Pradopo 2009:315) yang mengatakan bahwa puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang memandang kesusatraan sebagai karya yang didalamnya fungsi estetikanya dominan, yaitu fungsi seninya yang berkuasa. Kemampuan menulis puisi ini tentunya dapat diperoleh melalui proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar tentunya perlu ditunjang oleh penggunaan media yang baik dalam pengajaran. Selama ini yang menjadi penyebab siswa kurang terampil dan berminat dalam menulis puisi adalah dikarenakan siswa tersebut masih merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis puisi. Adapun pemanfaatan media yang digunakan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa menjadi pasif, jenuh dan tidak dapat membangkitkan motivasi siswa.

Penggunaan media ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan sangat membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Berbeda halnya dengan penggunaan media di SDN 63 Kota Timur masih terbatas atau masih sangat minim dalam kegiatan menulis puisi di SDN 63 Kota Timur pada pembelajaran sebelumnya guru belum menggunakan media hanya menggunakan buku tema saja. Oleh karena itu, salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan media gambar. Akan tetapi sesuai dengan kenyataan yang di lapangan masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis puisi. Hal ini di sebabkan karena kurangnya ide ataupun gagasan dalam menulis puisi. Kurangnya imajinasi yang dimiliki oleh siswa, membuat mereka sulit dalam menentukan judul puisi yang akan dibuat. Selain itu pemanfaatan media oleh guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan jenuh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang di lapangan dari siswa yang berjumlah 19 orang hanya 4 orang saja yang sudah mampu menulis puisi sedangkan siswa yang belum mampu menulis puisi yaitu berjumlah 15 orang. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 63 Kota Timur, yang mewawancarai wali kelas beliau mengatakan ada beberapa kesulitan yang di

alami oleh siswa dalam menulis puisi yaitu dalam menentukan judul, menentukan rima dan menentukan pilihan kata yang tepat saat menulis puisi sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi itu masih rendah. Dan adapun faktor yang mempengaruhi yaitu siswa sulit untuk mengungkapkan apa yang mereka tahu, selain itu kurang percaya diri dan rasa malu yang dialami oleh siswa. Rasa malu yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu ketika mereka diminta untuk membacakan puisi yang mereka buat sendiri. Oleh sebab itu siswa membutuhkan stimulus atau rangsangan sehingga dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memudahkan siswa dalam menulis puisi yaitu berupa memberikan stimulus. Stimulus itu berupa penggunaan media sebagai saluran komunikasi. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar tentunya akan memudahkan siswa dalam menemukan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media. Hal tersebut senada yang dikemukakan oleh *Encyclopedia of Education Research* (dalam Arsyad 2008:25) yang mengatakan bahwa media mampu memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan sendiri di kalangan siswa selain itu memperbesar perhatian siswa ketika belajar dan membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam pembelajaran. dengan adanya pemanfaatan media secara nyata dapat diarahkan untuk membentuk sikap baru dalam proses pembelajaran.

Media gambar yang akan diperlihatkan terdiri dari beberapa gambar yang tidak jauh dari realita kehidupan siswa dan materi yang akan diajarkan oleh guru. Gambar tentang cita-citaku, gambar kegiatan berlibur bersama keluarga, gambar suasana bermain, gambar hewan, gambar kegiatan upacara bendera, gambar kegiatan sehari-hari di rumah, dan gambar tokoh nasional yang dikenal oleh siswa. Jadi dengan penggunaan media gambar dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide/gagasan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Hamalik (dalam Arsyad 2008:4) ia melihat bahwa hubungan

komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Peneliti berasumsi bahwa media gambar akan lebih memudahkan siswa memiliki keterampilan dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Di Kelas IV SD”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menemukan beberapa masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi
- b. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi di kelas IV SDN 63 Kota Timur”?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi di kelas IV SDN 63 Kota Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan sejauh mana pengaruh penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan media gambar.

- b. Bagi Guru

Dapat membantu guru untuk menggunakan media yang mampu menarik minat siswa dalam menulis puisi.

c. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa di harapkan mampu memiliki kemampuan menulis puisi.

d. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan input (masukkan) serta gambaran kepada sekolah mengenai penggunaan media pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.